

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dekade ini dalam dunia pelayaran telah terjadi modernisasi atau kemajuan yang cukup pesat dalam sistem angkutan barang yang disebut kontainerisasi. Dunia ternyata telah menerima eksistensi dari kontainer, ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya penggunaan alat ini dalam dunia perdagangan Internasional.

Penulis akan mengangkat permasalahan, sehubungan dengan sumber daya manusia (selanjutnya cukup disingkat SDM) dan alat alat pengikat kontainer atau yang disebut "*Lashing Gears*", yang dihadapi dalam pelaksanaan angkutan kontainer di kapal MV. WAN HAI 316 pada waktu menyinggahi pelabuhan-pelabuhan di Malaysia, seperti : Port Klang dan Penang. Secara ilmiah masalah didefinisikan sebagai jarak antara *das Sollen* dengan *das Sein*, atau dengan kata lain kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Sebagaimana diketahui, kualitas SDM di Malaysia masih di bawah standar internasional atau katakan saja masih kalah bila dibandingkan dengan kualitas buruh bongkar muat di negara lainnya seperti Jepang dan Hongkong. Berangkat dari pemikiran ini, perlu dicari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah. Dari berbagai teori, dirangkum pendapat bahwa kualitas atau kompetensi SDM dapat ditingkatkan, baik melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

MV. WAN HAI 316 adalah salah satu kapal *full container* yang dimiliki oleh perusahaan WANHAI LINES Taiwan yang bergerak di bidang angkutan laut yang armadanya adalah tipe kapal *full container* dengan jumlah armada sekitar 73 kapal dan penulis bekerja di salah satu armada tersebut. Kapal ini mempunyai rute pelayaran adalah Penang - Port Kelang – Singapore – Hongkong

– Tai Chung - Taipe - Tokyo - Yokohama - Shimizu - Nagoya - Yokaichi - Keelung - Taichung - Kaohsiung - Hongkong - Singapore - Port Kelang - Penang.

Dalam operasional kapal sering mengalami kelambatan dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terampil di Pelabuhan Port Kelang dan Penang, di saat kapal sudah sandar masih menunggu buruh atau *stevedore* tenaga bongkar muat dan fasilitas penunjang lain yang tidak siap. Kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan oleh buruh darat dan *crew* kapal yang bertugas dapat mengakibatkan keadaan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada saat kegiatan bongkar muat di atas kapal. Seperti kecelakaan yang disebabkan adanya seorang buruh yang tidak menggunakan *safety helmet* atau alat keselamatan yang standar sehingga tertimpa *twist-lock* yang terjatuh sehingga menyebabkan luka pada kepala dan pundaknya yang cukup serius.

Kasus ini membuat masalah bagi kelancaran kegiatan bongkar muat, dikarenakan harus mengevakuasi buruh tersebut ke Rumah sakit, serta mencari pengganti buruh untuk melakukan pekerjaan *lashing*. Saat mencari pengganti buruh *lashing* yang terluka ini maka kegiatan muat untuk sementara berhenti, hal ini mengakibatkan kelambatan dan tertundanya aktivitas tersebut.

Makalah ini dibuat dengan maksud untuk memecahkan masalah sehubungan dengan kelambatan selama bongkar muat dan juga sebagai bahan masukan dan bahan diskusi bagi rekan-rekan atau pembaca yang berkecimpung dalam kegiatan dan operasional di kapal kontainer. Maka penulis memilih judul tulisan, “**Upaya Peningkatan Kinerja Dan Keselamatan Kegiatan Bongkar Muat Kontainer Pada MV. Wan Hai 316**”.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dialami oleh penulis, maka tujuan yang ingin dicapai :

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kelambatan muat/bongkar kontainer, sehingga dalam proses kegiatan tersebut akan lebih baik dan lancar serta tepat pada waktunya.
- b. Untuk mengetahui solusi atau cara mengatasi akibat kelambatan muat/bongkar, sehingga proses muat/bongkar lancar dan selesai pada waktunya.

### **2. Manfaat Penulisan**

Penulis berharap dari hasil penulisan makalah ini akan dapat bermanfaat bagi :

#### **a. Dunia Akademis**

- 1) Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca serta dapat berbagi pengalaman kepada rekan-rekan seprofesi.
- 2) Memberi nilai tambah sebagai perbendaharaan bahan bacaan yang bermutu di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

#### **b. Dunia Praktis**

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para perwira dan ABK baik yang sedang atau akan melakukan pekerjaan di atas kapal khususnya di kapal kontainer.

- 2) Memberikan gambaran dan pemahaman serta masukan kepada pembaca tentang prosedur kerja bongkar/muat yang efisien dan tepat waktu.

### C. Ruang Lingkup

Penulisan makalah ini terbatas hanya pada materi kendala atau hambatan yang terjadi pada saat kegiatan bongkar muat kontainer di kapal MV. WAN HAI 316 di pelabuhan Port Kelang dan Penang Malaysia” yang pernah dialami oleh penulis sewaktu bekerja di kapal tersebut.

### D. Metode Penelitian

Beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melaksanakan penyajian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Studi Lapangan

Makalah ini ditulis berdasarkan pengalaman, pengamatan secara langsung selama penulis bekerja sebagai Mualim Satu di kapal MV. WAN HAI 316 mulai dari tanggal 09 Juni 2013 sampai dengan 13 Maret 2014.

Kapal ini mempunyai kapasitas memuat di cargo hold sebesar 961 Teus sedangkan, kapasitas memuat diatas dek sebesar 1616 Teus jadi, total kapasitas dapat memuat 2577 TEUS.

#### 2. Studi Kepustakaan

Buku-buku dan peraturan-peraturan yang dikumpulkan adalah sumber data dan sumber informasi yang berhubungan

dengan judul makalah ini.

### 3. Wawancara

Agar data yang terkumpul lebih *valid* dan lebih *reliable*, maka penulis menambah metode pengumpulan data dengan wawancara dengan para pakar dan praktisi lapangan. Pakar yang dimaksud adalah nakhoda MV Wan Hai 316, staf *local agent*, *planner* dan bahkan para buruh.

### E. Metode Analisis Data

Metode analisa data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan kejadian sebenarnya yang dianalisa di atas kapal. Kemudian diambil tindakan untuk memecahkan permasalahan sesuai yang diinginkan.

